

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati

1. Letak Geografi

Madrasah Aliyah Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati merupakan suatu lembaga pendidikan Islam Menengah Atas Swasta yang terletak di Desa Asempapan, merupakan desa yang paling selatan dan paling timur untuk wilayah Kecamatan Trangkil dan tapal batas Kecamatan Wedarijaksa.

Dilihat dari letak geografisnya MA Silahul Ulum Asempapan dibatasi oleh :

- a. Sebelah Utara, tanah karas Bapak Sukardi.
- b. Sebelah Timur, tanah karas Bapak H. Hasan.
- c. Sebelah Selatan, sungai dan jalan desa.
- d. Sebelah Barat, jalan raya Juwana Tayu Km 08.

Secara lebih jelas untuk mengetahui lokasi MA Silahul Ulum bisa ditempuh dari terminal Juwana naik bus jurusan juwana Tayu atau naik bus double jurusan Sarang Tayu atau sebaliknya.

Dari ibukota Kecamatan Trangkil yaitu dari Kantor Kecamatan Trangkil bisa ditempuh ke arah timur kira-kira 5 km, melewati Desa Trangkil, PG Trangkil, perumahan penduduk, persawahan sampai ke desa Rejoagung, ke arah utara sampai ke desa Guyangan, lalu ke selatan lewat jalan raya Tayu Juwana, melewati desa Sambilawang dan sampailah ke desa Asempapan. MA Silahul Ulum terletak di atas tanah seluas kurang lebih 219 m² yang merupakan tanah Yayasan Silahul Ulum dengan atas nama Drs. H. Sahal.¹

2. Keadaan Siswa

Siswa MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena letak MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yang strategis dan menjadi satu-satunya Madrasah Aliyah di Desa Asempapan Trangkil Pati. Sehingga warga yang ingin menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan memilih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati sebagai tempat untuk bersekolah.

¹ Surat Ukur Tanah, Nomor : 1859/3/1996

Selama 10 tahun keadaan siswa semakin meningkat, jika pada tahun 2005 hingga 2006 hanya terdiri 9 ruang yaitu 3 kelas untuk rombongan belajar kelas X, 3 kelas untuk rombongan belajar kelas XI, dan 3 kelas untuk rombongan belajar kelas XII. Maka pada tahun 2017 hingga 2019 telah meningkat menjadi 12 ruang yang terdiri dari 4 kelas untuk rombongan belajar kelas X, 4 kelas untuk rombongan belajar kelas XI, dan 4 kelas untuk rombongan belajar kelas XII. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai keadaan siswa dari tahun 2004 hingga 2017 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
**Keadaan Siswa Sejak Tahun 2004 – 2005 s/d Tahun 2019–
2020**

NO	TH PELAJARAN	KLS X	KLS XI	KLS XII	JUMLAH	KETERANGAN
1	2005-2006	112	100	104	316	9 ruang
2	2006-2007	169	101	99	369	11 ruang
3	2007-2008	118	164	100	382	11 ruang
4	2008-2009	163	117	167	447	10 ruang
5	2009-2010	141	163	114	420	13 ruang
6	2010-2011	198	128	139	465	13 ruang
7	2011-2012	166	175	123	464	13 ruang
8	2012-2013	154	160	168	482	12 ruang
9	2013-2014	125	137	147	409	12 ruang
10	2014-2015	121	120	130	371	12 ruang
11	2015-2016	149	104	113	366	12 ruang
12	2016-2017	169	142	96	407	12 ruang
13	2017-2018	126	166	137	429	13 ruang
14	2018-2019	166	118	156	380	13 ruang
15	2019-2020	123	99	116	338	12 ruang

3. Sarana Prasarana

Sarana yang dimiliki oleh MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Untuk lebih memudahkan membedakan keduanya.

Sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan

prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2²
Sarana dan Prasarana MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil
Pati
Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Belajar	12	Baik
2	Ruang Guru	3	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	2	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang BP	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Komputer	1	Baik
9	Ruang Koperasi	1	Baik
10	Ruang Laboratorium	2	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
13	Kamar Mandi/WC Siswa	8	Baik
14	Tempat Parkir Kendaraan	1	Baik
15	Guru/Karyawan	1	Baik
16	Tempat Parkir Kendaraan Siswa	-	Baik
17	Bengkel/Ruang Ketrampilan	1	Baik
18	Ruang OSSIS / HSSU	-	Baik
19	Arama Putra / Putri	-	Baik

Selain memiliki tanah yang digunakan untuk bangunan juga memiliki tanah untuk sarana lainnya; misalnya untuk lapangan olahraga, yang terdiri dari lapangan bola volley, bola basket, dan sepak bola. Selain itu juga memiliki lapangan untuk upacara bendera dan sarana untuk latihan pramuka, sehingga dengan sarana prasarana di atas dapat menjadi bukti bahwa pendirian MA Silahul Ulum telah memenuhi syarat pendidikan yang sesuai dengan tuntutan pendidikan.

² Data Inventaris MA Silahul Ulum, Th. 2019

4. Keadaan Bangunan

Keadaan bangunan yang dimiliki MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati meliputi:

- a. Gedung belajar berlantai tiga dan dua
- b. Bangunan terbuat dari tembok berlantai keramik.
- c. Pagar keliling terdiri dari tembok dan besi dengan pintu gerbang permanen.
- d. Penerangan setiap kelas dengan listrik.
- e. Bel elektronik setiap kelas.
- f. Sound tiap ruang kelas permanen.
- g. Halaman sekolah berpaving dan dilengkapi dengan taman sebagai penyejuk dan penyebar udara dengan keamanan dan kenyamanan yang terjamin.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa sarana di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yang tidak difungsikan misalnya ada beberapa sound system di ruang kelas yang mati karena rusak yang belum dibenahi oleh pihak madrasah.

5. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa dan Kurikulum

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga edukatif yang terdiri dari para guru dan Kepala Madrasah secara langsung diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan lembaga yang telah digariskan oleh Yayasan. Tenaga Guru sebagian besar telah memiliki kompetensi di bidangnya, dengan akta dan keilmuan yang dimiliki diharapkan menghasilkan out put yang optimal yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Guru mengajar dan mendidik sesuai dengan disiplin ilmu yang telah dimilikinya.

Tabel 4.3

**Keadaan Guru MA Silahul Ulum
Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2019/2020**

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN	MAPEL
1.	Muslikun, S.Pd.	L	S1 Akuntansi	Guru/ Kepala	Ekonomi
2.	KH. Abdul Hadi	L	Ponpes	MA	Fqh,Us.Fqh
3.	KH. Abdul Hamid	L	Ponpes	Guru	Tasyre'
4.	KH. Sami'un Jazuli	L	Ponpes	Guru	Tasyre'
5.	KH. Marham Adib	L	Ponpes	Guru	Hadits
6.	KH. Moh. Sahal	L	Ponpes	Guru	Tafsir
7.	Drs. Sulargo	L	S1 Bhs.Sastra	Guru	B.Ingris

8.	Supriyadi, S.Pd.I.	L	S1 PAI	Guru	B. Arab
9.	Ratri Nur F, S.PI	P	S1 Perikanan	Guru/wakasis	Biologi
10.	Ali Thohar, S.Pd.I	L	S1 PAI	Guru	Penjaskes
11.	Juyati, BA.	p	D3 B.Indonesia	Guru	B.Indonesia
12.	Suparno, S.Ag.	L	S1 PAI	Guru/ Wakakur	Aqid, SKI
13.	Eny wati, S.Pd.	P	S1 Antropologi	Guru	Sosiolog,SB
14.	Jamiatun, S.Ag.	p	S1 PAI	Guru	Aqidah, SB
15.	Drs. Landung SP	L	S1 Geografi	Guru	Geografi
16.	Sri Supinah, S.Ag.	P	S1 PAI	Guru	Al Qur'an H
17.	Eri Rahmawati, S.S.	P	S1 Sast.Ingggris	Guru	B.Ingggris
18.	Pranoto, S.Pd.	L	S1 PKn	Guru	PKn
19.	Dra. Yumiati	P	S1 Kimia	Guru	Kimia,Fisika
20.	RetnosriSetyaningsih,	P	S.1 B.Ingggris	Guru	B.Ingggris
21.	S.Pd	p	S1 Statistik	Guru	Matematika
22.	Ida Murjningsih,	L	S1 Telk.Inform	Guru	T I K
23.	S.Pd.	L	Ponpes	Guru/Wakasar	Alfiyah
24.	Moh.Abbad,	P	S1 B.Indonesia	Guru	B.Indonesia
25.	S.Kom.M.Par	L	Ponpes	Guru	Alfiyah
26.	K.Moh.Sholih	L	Ponpes	Guru	B.Arab
27.	Ana Yuli K. S,Pd.	L	S1 Ekonomi	Guru	Ekonomi
28.	KH. Syakur	L	S1 PAI	Guru/BK	Penjas
29.	K. Abdul Khaliq	L	S1 Hukum	Guru	Orkes
30.	Ady Supriyanto, SE.	P	S1 PAI	Guru/Wakahum	TIK
31.	Selamet	L	S 2 PAI	Guru	Aqidah A
32.	Jauhari Mubarak, SH	P	S1	Guru	Al-Qur'an H
33.	Asni Nurlaela, S.Ag	P	S1 PAI	BK	
34.	Mashudi, M.Pd.I	P	S 1	BK	
	Subhatun, S.Psi.I			BK	
	Siti Aminah, S.Pd.I				
	Hj. Muhimmah, S.Pd				

Begitu juga para karyawan yang mengelola ketatausahaan telah memiliki kemampuan di bidangnya, yang meliputi pengelolaan data, dokumentasi, penyediaan data, serta komputerisasi.

Tabel 4.4
Keadaan Karyawan MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati
Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	NAMA	L/P	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Siti Aminah, S.Pd.I	P	S 1	Tata Usaha
2.	Ummu Faiqoh	P	MA	Tata Usaha
3.	Sholihul Huda	L	MA	Tata Usaha
4.	Imam Hanafi	P	MA	Penjaga
5.	Aspiyah	P	S 1	Petugas Koperasi
6.	Siti Nadhiroh	P	MA	Petugas Koperasi
7.	Endang Masrifah,	P	S 1	Petugas
8.	S.Fil.I Edi Susanto	L	MA	Perpustakaan Satpam

a. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati dari tahun ke tahun mengalami pasangsurut. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penerimaan siswa baru. Pada Tahun 2019/2020 MA Silahul Ulum memiliki 388 siswa yang terdiri dari kelas X berjumlah 129, kelas XI berjumlah 209 siswa dan kelas XII sebanyak 338 siswa. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.53³

Keadaan Siswa MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati
Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	TOTAL
		L	P		
1.	X MIA 1	14	14	28	123
2.	X MIA 2	11	17	28	
3.	X IIS 1	11	23	34	
4.	X IIS 2	13	20	33	
5.	XI MIA	10	19	29	99
6.	XI IIS 1	8	16	24	
7.	XI IIS 2	9	15	24	
8.	X1 IIS 3	7	15	22	
9.	XII MIA	13	20	33	116

³ Data Penerimaan Siswa Baru MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil, Tahun 2019/2020

10.	XII IIS1	12	16	28	
11.	XII IIS 2	10	17	27	
12.	XII IIS 3	11	17	28	
	JUMLAH	129	209	338	338

b. Kurikulum

MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil adalah bernaung dibawah Kantor Wilayah Departemen Agama Profinsi Jawa Tengah adalah Kepala Kantor Bidang Pembinaan Perguruan Islam. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan, kurikulum yang digunakan yaitu K13. Dengan satuan rincian sebagai berikut :

- 1) Untuk materi umum oleh Team Departemen Pendidikan Nasional
- 2) Untuk materi agama oleh Team Departemen Agama
- 3) Muatan Lokal terdiri dari kajian Kitab Kuning oleh MA. Silahul Ulum sendiri

Muatan lokal yang terdiri dari kitab kuning tersebut sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia karena pada dasarnya kurikulum tersebut bersifat memperkuat materi pembelajaran.

c. Ekstrakurikuler

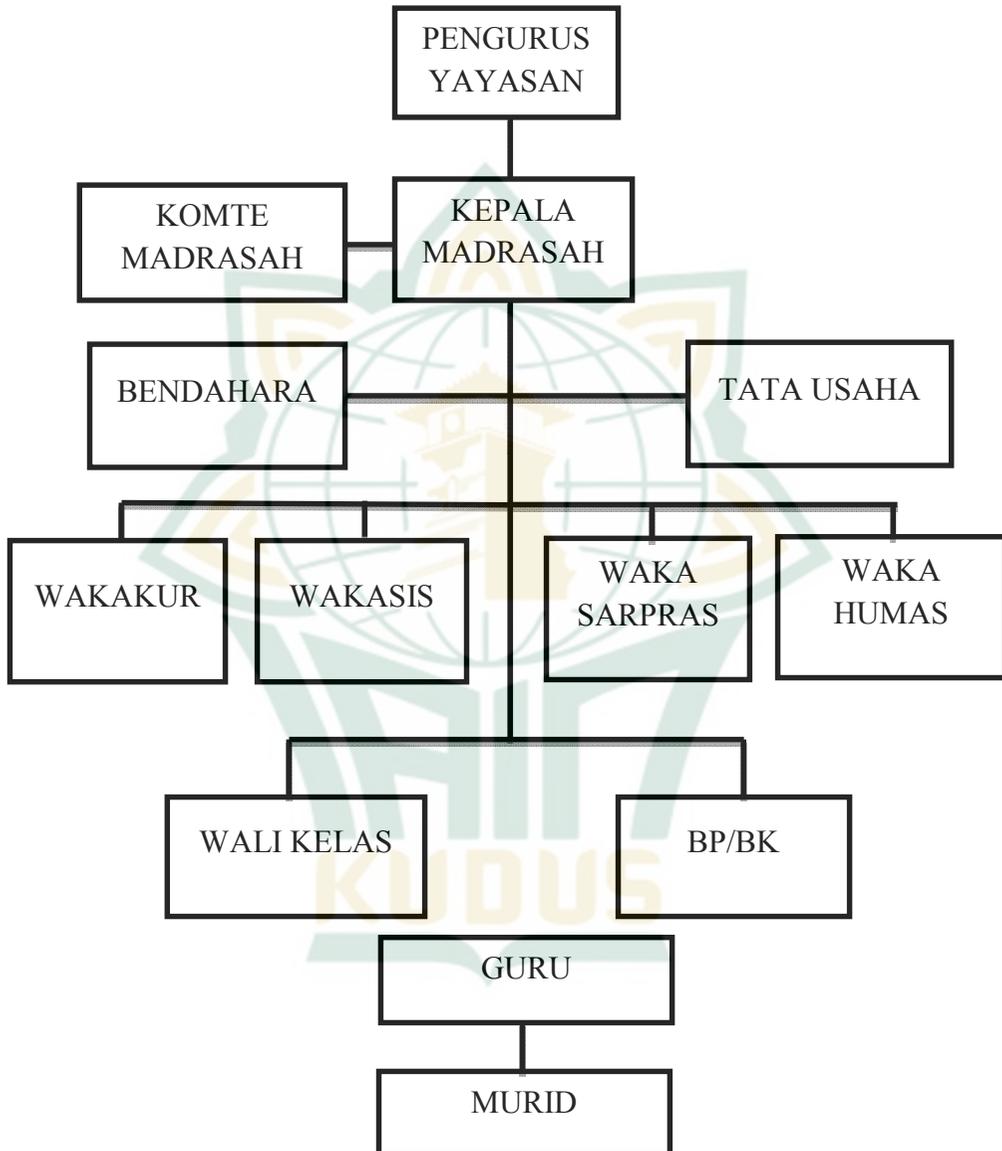
Disamping kegiatan belajar mengajar di pagi hari, MA Silahul Ulum juga mengadakan pelajaran ekstrakurikuler pada sore hari dalam usaha ikut mengembangkan bakat dan keahlian para siswa. Sekaligus sebagai pengayaan bagi mereka yang telah menguasai atau telah tuntas dan sebagai remedial bagi mereka yang mengalami kekurangan pada bidang-bidang mapel tertentu.

Tabel 4.6

Kegiatan Ekstra Kurikuler MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTI/HARI	PENGAMPU	KET.
1	Pramuka	Jum'at	Sholihin dkk	
2	Pembelajaran	Ahad	K. Moh Sholih	
3	Kitab	Kamis	dkk	
4	BTA	Sabtu	Supriyadi,	
5	Bola Volly	Jum'at	S.Pd.I dkk	
	Menjahit		Selamet, S.Pd.I	
			Susanti	

Gambar 4.1⁴
Struktur Organisasi MA. Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati



⁴ Data Dokumentasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Tahun 2019/2020, dikutip tanggal 14 Oktober 2019.

Adapun nama-nama dari struktur di atas adalah sebagai berikut :

Pengurus Yayasan	: H. Supalal, M.Pd
Komite Madrasah	: KH. Abdul Hamid
Kepala Madrasah	: Muslikun, S.Pd
Tata Usaha	: Siti Aminah, S.Pd.I Sholihul Huda Ummu Faiqoh
Waka Kurikulum	: Moh. Abbad, S.Kom, M.M.Par, M.
Waka Kesiswaan	: Supriyadi, S.Pd.I
Waka Sarpras	: Ady Supriyanto, SE
Waka Humas	: Jauhari Mubarak, SH
BP/BK	: Kelas X : Hj. Muhimmah, S.Pd
Kelas XI	: Siti Aminah, S.Pd.I
Kelas XII	: Subhatun, S.Pd
Wali Kelas	: X A : Ratri Nur Fadiati, S.Pi X B : Ana Yuli K, S.Pd X C : Retna Sri Setyaningsih, S.P X D : Bulawi, S.Pd X E : Eny Wati, S.Pd XI IPA : Dra, Yumiati XI IPS 1 : Selamet, S.Pd.I XI IPS 2 : Eri Rahmawati, S.S XI IPS 3 : Mashudi, M.Pd XII IPA : Ida Murjningsih, S.Si XII IPS 1 : Sri Supinah, S.Ag XII IPS 2 : Pranoto, S.Pd

1. Profesionalisme Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Silahul Ulum

Untuk mendapatkan deskripsi profesionalisme guru fiqih di Madrasah Aliyah Silahul Ulum, digunakan wawancara atau interview kepada guru fiqih berdasarkan kepada keempat pilar profesional guru sebagaimana tersebut di atas. Untuk lebih sistematis, maka berikut paparan temuan data di lapangan berdasarkan wawancara.

a. Kompetensi Pedagogik

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Silahul Ulum maka berdasarkan teori yang telah penulis paparkan pada bab terdahulu bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, serta kemampuan guru melaksanakan penilaian proses belajar mengajar. Berikut ini paparan hasil penelitian:

1) Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru yang baik adalah guru yang selalu berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru fiqih sebelum memulai pelajaran adalah sebagaimana yang diungkapkan Bapak KH. Abdul Kholiq yaitu:

“Biasanya sebelum pembelajaran saya pelajari dulu supaya saya bisa menguasai. Karena hal itu sangat penting. Dan juga menentukan metodenya apa nanti menyesuaikan sesuai materinya. Ya harus punya persiapan RPP.”⁵

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Moh.Abbad sebagai wakil ketua kurikulum bahwa:

“Menurut saya selama ini pembelajaran di madrasah ini cukup baik, mereka sudah menguasai karena sudah dibekali ilmu, dan InsyaAllah guru-guru disini sudah paham mengenai kesiapan pembelajaran bisa dilihat dari kemampuannya. Karena setau saya sudah sesuai dengan definisi-definisi UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.”⁶

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

⁶ Hasil wawancara dengan Moh.Abbad, S.Kom. M.Par, S.Pd selaku wakil ketua kurikulum MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

2) Kemampuan Kompetensi Proses Belajar Mengajar

Berikut ini data hasil wawancara penulis dengan guru fiqih terkait dengan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak KH. Abdul Kholiq bahwa:

“Biasanya kalau menjelaskan pelajaran itu saya bukan hanya ceramah saja terkadang juga mencatat. Dan kemudian menerangkan, siswa mendengarkan atau saya bertanya murid menjawab agar bisa memikat perhatian. Akan tetapi juga biasanya siswa saya beri pertanyaan atau permasalahan untuk dipecahkan kemudian siswa mengadakan diskusi kecil biasanya siswa lebih tertarik kalau saya suruh siswa memecahkan masalah. Kemudian saya suruh maju untuk menjelaskan yang ia pahami kemudian ditanggapi oleh siswa yang lain.⁷”

3) Kemampuan Menggunakan Alat Peraga dan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Dalam pembelajaran alat peraga, informasi dan teknologi sangat berguna, karena canggihnya penggunaan pengetahuan, informasi dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan yang menimbulkan persaingan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru fiqih mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru jarang sekali atau bahkan tidak pernah menggunakan fasilitas teknologi dan alat peraga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak KH. Abdul Kholiq:

“Kalau mengajar memang saya tidak pernah menggunakan media atau alat yang ada hubungannya dengan teknologi. Misalnya dalam materi jenzah, saat proses pembelajaran itu biasanya tetap praktek tetapi tidak menggunakan media pembelajaran. Karena ada efisiensi waktu yang saya pertimbangkan. Jadi pembelajaran ya, cukup saya terangkan saja di kelas ataupun praktek di mushola.⁸”

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

4) Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar

Model evaluasi yang dilakukan oleh guru fiqih sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak KH. Abdul Kholiq bahwa bentuk penilaian yang biasanya dilakukan yaitu melalui tanya jawab dan penugasan.

“Saya memberikan pertanyaan lisan kepada siswa berupa pemahaman terhadap materi yang telah saya jelaskan. Pertanyaan saya lemparkan kepada siswa kemudian diberikan kesempatan mereka untuk berfikir, kemudian memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tadi. Untuk ulangan harian tidak tentu, misalnya setiap selesai 1 atau 2 bab.⁹

b. Kompetensi kepribadian

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan pribadinya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, bahwa sekolah ini berusaha untuk senantiasa menanamkan pola kedisiplinan yang didukung oleh seluruh komponen sekolah. Seperti contohnya sekolah ini mengadakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh komponen sekolah yaitu upacara bendera, sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan semacam ini bukan saja diperuntukkan bagi siswa-siswi tetapi para guru juga harus peran serta mengikutinya.¹⁰

Dalam proses pembelajaran fiqih pola kedisiplinan yang diterapkan oleh Bapak KH. Abdul Kholiq yaitu sebagai mana yang diungkapkan oleh beliau bahwa:

“Dalam proses kedisiplinan misalnya saya berhalangan hadir, nah saya izin ke kepala sekolah dan biasanya saya memberikan tugas kepada siswa yaitu merangkum satu pelajaran. Dan Alhamdulillah saya jarang sekali izin kecuali ada keperluan yang mendesak.¹¹

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

¹⁰ Obervasi pengeamatan kedisiplinan di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

c. Kompetensi Sosiologik

Berkemampuan untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Dilihat dari peran guru di kelas, mereka berperan sebagai seorang komunikator yang mengkomunikasikan materi dalam bentuk verbal maupun non- verbal. Oleh karena itu, menuntut kemampuan dan kelihaihan guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Komunikasi antara guru dan siswa tidak terbatas didalam kelas semata tetapi juga di luar kelas.

Berkaitan dengan hal yang tersebut di atas, maka gambaran hubungan antara guru fiqih dengan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak KH. Abdul Kholiq bahwa:

“Kalau bicara mengenai hubungan interaksi dengan murid, saya sebagai guru selalu menerapkan seperti model seperti anak sendiri, ataupun seperti teman. Biar mereka lebih akrab dengan saya.”¹²

Sehubungan dengan hal tersebut sebagaimana penulis temukan dilapangan bahwa guru fiqih dalam hal komunikasi dengan murid yaitu komunikasi pembelajaran yang hanya dilakukan dikelas saja sedang untuk komunikasi secara interpersonal masih belum dilaksanakan secara intensif.

Bentuk komunikasi siswa dengan guru diluar kelas yaitu apabila ada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi maka guru terbuka apabila anak membutuhkan pendalaman materi secara khusus.

Kemampuan berkomunikasi dengan teman sesama guru:

Sebagaimana disebutkan dalam kode etik guru ayat 7 bahwa guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial. Ini berarti bahwa guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya dan guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di dalam dan di luar lingkungan kerjanya.¹³

Berkaitan dengan hal yang tersebut di atas, maka gambaran hubungan dengan sesama guru fiqih sekolah berusaha menciptakan hubungan harmonis baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak KH. Abdul Kholiq bahwa:

“Kami guru-guru di madrasah ini berusaha menciptakan hubungan yang baik berkaitan dengan hubungan kekeluargaan maupun yang berkaitan dengan tugas kedinasan seperti

¹² Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempanan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

¹³ Kode Etik Guru di Indonesia, dalam Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia, 59.

kegiatan mengajar. Sebagai contohnya saya sebagai guru sering sharing. Untuk masalah pembelajaran kemarin juga disini mengadakan kajian fiqih.¹⁴

Pendapat Bapak KH. Abdul Kholiq diatas dikuatkan dengan fakta dilapangan bahwa beliau memang menjalin komunikasi yang baik dengan teman sesama guru.

Namun dimadrasah tersebut belum pernah diadakan tentang musyawarah jajak pendapat mengenai pengembangan materi, metode, evaluasi serta rencana tindak lanjut melalui musyawarah pengembangan silabus baik itu dilakukan secara mandiri, secara berkelompok guru mata pelajaran, semua guru kelas mata pelajaran terpadu, forum sekolah atau madrasah setempat maupun melalui dinas atau departemen pendidikan setempat yang bekerjasama dalam mengembangkan pembelajaran.

Padahal kegiatan semacam ini menuntut kepada seluruh guru untuk terlibat aktif mampu berkomunikasi dengan sesama, memiliki keterbukaan berfikir kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.

Kemampuan berinteraksi dengan masyarakat:

Berkaitan dengan kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat sekitar adalah kemampuan guru dalam berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan Bapak KH. Abdul Kholiq mengenai peran serta kegiatan di masyarakat :

“Kalau mengenai peran serta dimasyarakat, ya salah satunya Alhamdulillah sebagai pengurus MWC NU dikecamatan.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak KH. Abdul Kholiq dapat disimpulkan bahwa beliau ini terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai contoh yang telah disebutkan yaitu salah satunya kegiatan keagamaan.

d. Kompetensi Profesional

Guru dituntut memiliki keahlian profesi dalam hal penguasaan materi pengetahuan yang terukur dan teruji sesuai fungsi perannya, mengajar dan mengembangkan bahan ajar, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam dinamika kehidupan yang nyata.

a) Kemampuan menguasai bidang studi yang diajarkan.

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa Bapak KH. Abdul Kholiq

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah dikuasainya. Beliau merupakan lulusan pondok pesantren dan sarjana pendidikan agama Islam.¹⁶

Sehingga jelas bahwa hal tersebut sudah sesuai lisensi atau ijazah kependidikan atau latar belakang pendidikan dengan bidang tugas. Dan mengajar sesuai dengan bidang studi yang dikuasai dengan background pendidikannya.

b) Kemampuan Memahami Peserta didik

Adapun gambaran mengenai kemampuan yang dilakukan guru agama dalam memahami peserta didik sebagaimana yang telah diungkapkan KH. Abdul Kholiq selaku guru yang mengampu fiqih:

“Kalau usaha yang saya lakukan untuk memahami siswa yaitu misalnya ada perbedaan individual yang tingkat IQnya berbeda saya ya memakai metode tengah-tengah, biar yang IQnya rendah bisa faham dan yang IQnya tinggi tidak jenuh. Saya juga berusaha memberikan layanan kepada siswa dalam belajar agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar. Sebagai contohnya saya melakukan pendekatan individu sehingga anak bisa terbuka.”¹⁷

c) Mendayagunakan sumber belajar

Guru dituntut bukan hanya sekedar mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah seperti halnya membaca buku ajar, akan tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber seperti majalah, surat kabar, internet, televisi dan radio.

Sebagaimana dijelaskan pada penjelasan wawancara sebelumnya dalam pembahasan mengenai kompetensi pedagogik salah satunya kemampuan guru menggunakan alat peraga dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, memberi gambaran bahwa guru kurang mendayagunakan sumber belajar. Yang digunakan hanya buku bahan ajar, LKS, paket, kitab, sebagai sumber belajarnya.

¹⁶ Data Dokumentasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, dikutip tanggal 14 Oktober 2019.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

2. Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar Fiqih di Madrasah Aliyah Silahul Ulum

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Secara lebih rinci akan dijabarkan masing - masing langkah pelaksanaan pengembangan materi sebagai berikut :

a. Pengumpulan Materi

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.

Wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq selaku guru fiqih di Madrasah Aliyah Silahul Ulum tentang bagaimana pengembangan materi ajar fiqih sebagai mana ia mengatakan:

“Sebelum pembelajaran, dalam memilih materi yang akan saya ajarkan kepada murid, terlebih dahulu harus mengetahui apakah materi tersebut memang layak untuk diberikan atau tidak, jadi harus benar-benar menguasai standar kompetensi yang akan dicapai, kita sebagai seorang guru harus benar-benar mempertimbangkan materi yang akan diberikan itu. Selain itu apakah materi yang akan digunakan layak dan sesuai dengan tingkatan. Selain itu dalam hal mengumpulkan materi juga demikian, harus mengumpulkan materi dari beberapa sumber, bukan hanya buku yang direkomendasikan oleh pemerintah saja. Kalo saya biasanya juga pake buku lain seperti buku paket, dan kitab ghayatul wusul (ushul fiqih).¹⁸

b. Menyusun Materi

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru fiqih di Madrasah Silahul Ulum yaitu Bapak KH. Abdul Kholiq beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya saya menentukan urutan pembelajaran dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu bagaimana standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus, kemudian baru menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, setelah itu barulah menentukan materi apa yang akan diajarkan, jika materi tersebut berhubungan dengan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

materi selanjutnya misalnya materi yang nantinya berkaitan tentang alat musholla ataupun praktek maka akan berhubungan dengan materi shalat.¹⁹

Sehubungan dengan pernyataan diatas, siswa kelas X MIA 1 mengatakan bahwa:

“Dikelas saya pada senang pelajaran fiqih apalagi gurunya baik. Kami biasanya dikelas diajar dengan cara melanjutkan materi per materi sesuai dengan yang ada dibuku.²⁰

c. Mengidentifikasi materi-materi

Berbagai sumber materi pembelajaran atau sumber belajar dapat digunakan untuk mendukung materi pembelajaran tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak KH. Abdul Kholiq ia mengatakan bahwa:

“Peggunaan dalam beberapa sumber ajar kan dapat membatu juga dalam pembelajaran karna kaitannya pelajaran fiqih kan luas. Dalam pembelajan fiqih dimadrasah ini itu tidak hanya menggunakan satu sumber untuk materi ajar. Selain menggunakan buku K13, ada buku paket lain sebagai penunjang. Dan disini juga menerabkan penggunaan kitab kuning.²¹

Hal ini diperkuat dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas X MIA dan X IIS bahwa benar adanya dalam menggunakan sumber belajar, ia menggunakan buku paket yaitu buku kurikulum 2013 dan juga ada terbitan lain. Selain itu ia juga menggunakan kitab seperti pondok pesantren.²²

d. Menyusun Program Pengajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak KH. Abdul Kholiq, ia mengatakan bahwa:

“Untuk penyusunan pengajaran biasanya saya susun berdasarkan silabus yang sudah ada, dan membuat rencana pembelajaran per semester, terkadang juga menyiapkan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ahla Kholila siswa kelas X MIA 1 MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

²² Obervasi pengeamatan sumber belajar fiqih di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

saat setiap kali pertemuan itupun kalau tidak sibuk. Selain dari itu juga menyesuaikan materi dengan tujuan agar membantu dalam proses belajar mengajar.²³

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar Fiqih

Dalam setiap kegiatan baik bersifat formal maupun nonformal tentu akan ada faktor yang mempengaruhinya baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di Madrasah Aliyah Silahul Ulum mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan materi ajar adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan guru

Sebagaimana dijelaskan pada penjelasan wawancara sebelumnya dalam pembahasan kompetensi profesional guru, bahwa data dokumentasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd I mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah dikuasainya. Beliau merupakan sarjana pendidikan agama Islam dan lulusan pondok pesantren.

b. Sarana dan prasarana

Selain kemampuan dari guru sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mengembangkan bahan pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wakil ketua kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Saya rasa untuk fasilitas sarana prasarana di madrasah ini sudah memadai menyediakan sarana prasarana yang menunjang, dalam hal ruang kelas dan lingkungan juga mendukung. Tinggal bagaimana guru tersebut memanfaatkan sarana yang ada.”²⁴

c. Motivasi

Dari wawancara yang diperoleh dari wakil ketua kurikulum, dikatakan bahwa:

“Untuk upaya profesionalitas guru, sebagai contoh saya berusaha mengikuti seminar-seminar dan juga telah selesai jenjang S2. Dengan kata lain hal ini bisa

²³ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

²⁴ Hasil wawancara dengan Moh. Abbad, S.Kom. M.Par, S.Pd selaku wakil ketua kurikulum MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

menjadi inspirasi motivasi guru-guru lain untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuannya.²⁵

Disamping faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam mengembangkan materi ajar yaitu sebagai berikut:

a. Keterbatasan waktu

Salah satu faktor yang menghambat dalam mengembangkan materi ajar ialah minimnya waktu guru dalam hal penyampaian materi yang diajarkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak KH. Abdul Kholiq:

“Karena waktunya terbatas jadi ada efisiensi waktu yang saya pertimbangkan. Saat pembelajaran ya cukup saya terangkan saja di kelas, kalupun misalnya ada materi yang berhubungan dengan praktek, ya biasanya praktek di mushola.”²⁶

b. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dan Alat Peraga

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara sebelumnya bahwa karena adanya keterbatasan waktu jadi proses pelaksanaan pembelajaran cukup dilakukan dengan ceramah.

B. Analisis

Setelah penulis mengadakan penelitian di MA Silahul Ulum Trangkil-Pati, dengan melalui beberapa metode yang ditempuh, akhirnya diperoleh data-data yang dikumpulkan dan klasifikasinya kedalam laporan hasil penelitian. Berdasarkan data hasil laporan penelitian, dibawah ini akan dianalisis dengan metode kualitatif tentang profesionalisme guru fiqih di Madrasah Aliyah Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, profesionalisme guru fiqih dalam mengembangkan materi ajar fiqih di Madrasah Aliyah Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan materi ajar di Madrasah Aliyah Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

1. Analisis Profesionalisme Guru Fiqih di Madrasah Aliyah Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati

Sebagaimana dijelaskan pada bab terdahulu bahwa profesional guru terdiri dari empat pilar. Artinya apabila guru

²⁵ Hasil wawancara dengan Moh.Abbad, S.Kom. M.Par, S.Pd selaku wakil ketua kurikulum MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

tidak memenuhi keempat pilar tersebut maka guru tersebut belum dapat atau tidak dapat disebut guru profesional, dan sebaliknya jika guru dapat memenuhi atau sesuai dengan kriteria keempat pilar tersebut maka dapat dengan singkat guru tersebut termasuk guru profesional. Sebagaimana dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa keempat pilar tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi psikologik, kompetensi sosiologik, dan yang terakhir adalah kompetensi profesional.

Sebagaimana profesionalisme guru fiqh di Madrasah Aliyah Silahul Ulum Trangkil Pati Sudah bisa dikatakan profesioanal harus memenuhi empat pilar yaitu sesuai dengan teori menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat 1 ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.²⁷

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien.²⁸ Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu atau ahli dalam hal mengelola kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaranpun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

a) Kemampuan menyusun RPP

Guru yang baik adalah guru yang selalu berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat persiapan mengajar sebelumnya. Keberhasilan guru mengelola proses belajar mengajar dapat diukur melalui kesiapan guru merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fiqh di Madrasah Aliyah Silahul Ulum telah menyusun rencana pembelajaran untuk kesiapan

²⁷ Departemen Agama RI, UU RI Th.2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No.20 Th.2003 tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006), 9.

²⁸ A. Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.²⁹ Dalam kegiatan pembelajaran terdapat sinergi yaitu guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Persoalannya adalah bagaimana mengaktifkan siswa agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, maka guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan secara aktif. Siswa akan belajar aktif kalau dirancang secara matang.

b) Kemampuan Kompetensi Proses Belajar Mengajar

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar terkandung dalam kemampuan menciptakan pembelajaran efektif, kemampuan menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan menggunakan metode yang bervariasi, kemampuan mengambil tindak lanjut, kemampuan berkomunikasi serta kemampuan mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fiqih menjelaskan pelajaran bukan dengan ceramah saja terkadang juga mencatat. Dan kemudian menerangkan, siswa mendengarkan atau bertanya kemudian murid menjawab agar bisa memikat perhatian. Akan tetapi juga biasanya memberi pertanyaan siswa atau permasalahan untuk dipecahkan kemudian siswa mengadakan diskusi kecil biasanya siswa lebih tertarik kalau saya suruh siswa memecahkan masalah.³⁰

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Seperti apa yang dilakukan oleh Bapak KH. Abdul Kholiq memberikan gambaran kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan pola interaksi belajar

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

dan metode pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan.

c) Kemampuan Menggunakan Alat Peraga dan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Dalam pembelajaran alat peraga, informasi dan teknologi sangat berguna, karena canggihnya penggunaan pengetahuan, informasi dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan yang menimbulkan persaingan hidup yang sangat ketat siapa yang menguasai pengetahuan, teknologi dan informasi maka dialah yang akan menguasai hidup secara survival.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan pernyataan yang ditemukan bahwa guru belum secara maksimal memanfaatkan media pembelajaran.³¹

Walaupun fasilitas pendidikan bukan salah satunya faktor yang mendukung keberhasilan dan kualitas pendidikan di sekolah akan tetapi para guru dituntut untuk inovatif dalam pembelajarannya sesuai dengan perkembangan IPTEK.

d) Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar

Menguji merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, kecakapan siswa dan program pengajaran. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan siswa dan ujian akhir dari proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui gambaran kecakapan penyerapan dari suatu penyajian yang telah dilaksanakan pada akhir pelajaran.

Evaluasi yang dilakukan berguna untuk melihat perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran dalam ketrampilan serta perubahan sikap dalam satu unit pembelajaran atau dalam program pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu sebagai guru dituntut untuk lihai dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

Hasil penelitian menunjukkan proses penilaian pembelajaran yaitu dengan cara memberikan pertanyaan lisan kepada siswa berupa pemahaman terhadap materi yang telah dijelaskan. Pertanyaan dilemparkan kepada siswa kemudian diberikan kesempatan mereka untuk berfikir, kemudian memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan tadi. Untuk ulangan harian tidak tentu, misalnya setiap selesai 1 atau 2 bab.³²

2. Kompetensi kepribadian

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran tetapi yang paling penting adalah bagaimana menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan pribadinya dengan kompetensi kepribadian yang disiplin, arif dan berwibawa serta berakhlak mulia.³³

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, bahwa sekolah ini berusaha untuk senantiasa menanamkan pola kedisiplinan yang didukung oleh seluruh komponen sekolah. Seperti contohnya sekolah mengadakan kegiatan wajib yang diikuti oleh seluruh komponen sekolah yaitu upacara bendera, sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan semacam itu bukan saja diperuntukkan bagi siswa-siswi tetapi para guru juga harus peran serta mengikutinya.³⁴

³² Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

³³ Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir B..., 252.

³⁴ Observasi pengamatan kompetensi psikologik di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

3. Kompetensi Kepribadian

Berkemampuan untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Dilihat dari peran guru di kelas, mereka berperan sebagai seorang komunikator yang mengkomunikasikan materi dalam bentuk verbal maupun non- verbal. Oleh karena itu, menuntut kemampuan dan kelihaihan guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Komunikasi antara guru dan siswa tidak terbatas didalam kelas semata tetapi juga di luar kelas.

Hasil temuan menemukan bahwa dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Silahul Ulum mengenai hubungan interaksi dengan murid, menerapkan seperti model seperti anak sendiri, ataupun seperti teman. Biar lebih akrab antara murid dan guru.³⁵

Sehubungan dengan hal tersebut sebagaimana penulis temukan dilapangan bahwa guru fiqih dalam hal komunikasi dengan murid yaitu komunikasi pembelajaran yang hanya dilakukan dikelas saja sedang untuk komunikasi secara interpersonal masih belum dilaksanakan secara intensif. Bentuk komunikasi siswa dengan guru diluar kelas yaitu apabila ada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi maka guru terbuka apabila anak membutuhkan pendalaman materi secara khusus.

Kemampuan berkomunikasi dengan teman sesama guru:

Sebagaimana disebutkan dalam kode etik guru ayat 7 bahwa guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial. Ini berarti bahwa guru hendaknya menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya dan guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di dalam dan di luar lingkungan kerjanya.³⁶

Berkaitan dengan hal yang tersebut di atas, maka gambaran hubungan dengan sesama guru fiqih sekolah berusaha menciptakan hubungan harmonis baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak KH. Abdul

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempanan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

³⁶ Kode Etik Guru di Indonesia, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia...*, 59.

Kholiq bahwa beliau menciptakan hubungan yang baik berkaitan dengan hubungan kekeluargaan maupun yang berkaitan dengan tugas kedinasan seperti kegiatan mengajar.³⁷

Kemampuan berinteraksi dengan masyarakat:

Berkaitan dengan kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat sekitar adalah kemampuan guru dalam berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan.

Berikut ini hasil temuan penulis wawancara penulis mengenai peran serta dengan Bapak KH. Abdul Kholiq kegiatan di masyarakat, yaitu satunya beliau sebagai pengurus MWC NU dikecamatan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak KH. Abdul Kholiq dapat disimpulkan bahwa beliau ini terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai contoh yang telah disebutkan yaitu salah satunya kegiatan keagamaan.³⁸

4. Kompetensi Profesional

Guru dituntut memiliki keahlian profesi dalam hal penguasaan materi pengetahuan yang terukur dan teruji sesuai fungsi perannya, mengajar dan mengembangkan bahan ajar, serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam dinamika kehidupan yang nyata.

a) Kemampuan menguasai bidang studi yang diajarkan

Berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai bidang studi yang diajarkan tidak terlepas dari latar belakang pendidikan guru yang mensyaratkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.³⁹

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa Bapak KH. Abdul Kholiq mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah dikuasainya. Beliau merupakan lulusan pondok pesantren dan sarjana pendidikan agama Islam. Sehingga jelas bahwa hal tersebut sudah sesuai lisensi atau ijazah kependidikan atau latar belakang pendidikan dengan

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

³⁹ Undang-undang RI No.14 tahun 2005 Bab III, 7.

bidang tugas. Dan mengajar sesuai dengan bidang studi yang dikuasai dengan background pendidikannya.⁴⁰

b) Kemampuan Memahami Peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik membutuhkan kejelian dan keaktifan dari guru, oleh karena itu sebagai seorang tenaga pengajar guru hendaknya aktif memahami peserta didik.

Adapun temuan dalam penelitian mengenai kemampuan yang dilakukan guru agama dalam memahami peserta didik sebagaimana yang telah diungkapkan KH. Abdul Kholiq selaku guru yang mengampu fiqih:

Berusaha memahami siswa yaitu misalnya ada perbedaan individual yang tingkat IQnya berbeda memakai metode tengah-tengah, biar yang IQnya rendah bisa faham dan yang IQnya tinggi tidak jenuh. Saya juga berusaha memberikan layanan kepada siswa dalam belajar agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.⁴¹

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas guru fiqih memberikan memberikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa. Menurut Nasution yang menyebutkan bahwa anak-anak yang mempunyai kemampuan intelegensi baik dalam satu kelas sekitar sepertiga atau seperempat, sepertiga sampai setengah anak sedang, dan seperempat sampai sepertiga termasuk golongan anak yang memiliki intelegensi rendah.⁴²

Guru mengenal peserta didik dengan maksud agar guru membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Adalah penting sekali mengenal dan memahami peserta didik dengan seksama, agar guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi serta mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar anak.

⁴⁰ Data Dokumentasi MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, dikutip tanggal 14 Oktober 2019.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

⁴² S. Nasution, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia...*,126.

2. Analisis Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar Fiqih di Madrasah Aliyah Silahul Ulum

Materi ajar merupakan seperangkat materi yang dapat membantu tercapainya kurikulum yang disusun sudah secara sistematis sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan, memudahkan siswa belajar, dan guru mengajar.

Langkah-langkah pengembangan materi ajar menurut model Dick dan Carey dalam Hamid dkk yang meliputi: a) Memilih dan mengumpulkan materi pembelajaran yang ada dan relevan untuk digunakan, b) Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran, c) Mengidentifikasi materi-materi yang diperoleh dan yang tidak diperoleh dari buku, d) Menyusun program pengajaran.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.

a. Pengumpulan materi

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian penulis yaitu pengumpulan materi yang dilakukan oleh Bapak KH. Abdul Kholiq, beliau membuat perumusan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai, membuat rencana pembelajaran, memilih materi yang akan disampaikan sesuai dengan rancangan program semester dan program tahunan yang telah dirancang, dan dalam pembelajaran dikelas juga memakai kitab kuning.⁴³

Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran fiqih Bapak KH. Abdul Kholiq menggunakan kitab Ghayatul wusul karena dalam pembelajaran di Madrasah Silahul Ulum ingin ada pendidikan seperti kepesantrenan sebagai ciri khas madrasah dibawah naungan pesantren. Karena pelajaran fiqih luas jadi tujuan utamanya yaitu supaya siswa lebih faham mengenai syariat-syariat. Dalam kaitannya penggunaan materi penggunaan kitab dimasukkan agar murid bisa memahami kitab kuning.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil temuan kitab *ghayatul wusul* merupakan kitab fiqh bahasa arab yang tanpa harakat dan dalam proses pembelajarannya berlangsung berlangsung 15 menit di akhir pembelajaran. Dalam hal ini Bapak KH. Abdul Kholiq mencakup pembahasan per bet-kitab atau poin-poin sub bab kemudian diterangkan secara terjemah sehingga murid lebih paham, karena sebagian besar murid kurang mampu dalam menulis dan membaca bahasa arab.⁴⁴

b. Menyusun materi

Menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif, aspek afektif ataukah aspek psikomotor. Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran. Urutan penyajian berguna untuk menentukan urutan proses pembelajaran.⁴⁵ Tanpa urutan yang tepat, jika beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat maka akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajarinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara Bapak KH. Abdul Kholiq menyusun materi yaitu menentukan urutan pembelajaran dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu bagaimana standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus, kemudian baru menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, setelah itu barulah menentukan materi apa yang akan diajarkan, jika materi tersebut berhubungan dengan materi selanjutnya.⁴⁶

c. Mengidentifikasi materi-materi

Berbagai sumber materi pembelajaran atau sumber belajar dapat digunakan untuk mendukung materi pembelajaran tertentu. Penentuan tersebut harus tetap mengacu pada setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. beberapa jenis sumber belajar antara lain : buku teks, yang diterbitkan oleh beberapa penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa dalam pembelajaran fiqh dimadrasah tidak hanya menggunakan satu sumber untuk materi ajar. Selain menggunakan buku K13, ada buku paket lain

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

⁴⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, 23.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

sebagai penunjang. Dan juga tambahan menerabkan penggunaan kitab ghayatul wusul.⁴⁷

Hal ini diperkuat dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas X MIA dan X IIS bahwa benar adanya dalam menggunakan sumber belajar, ia menggunakan buku paket yaitu buku kurikulum 2013 dan juga ada terbitan lain. Selain itu ia juga menggunakan kitab kuning seperti pondok pesantren.

d. Menyusun Program Pengajaran

Dalam menyusun program pengajaran. Harus sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar Sembilan tahun, bahwa dalam penyusunan pengajaran perlu diperhatikan komponen-komponen penting yaitu : penguasaan materi pelajaran, analisis hasil materi pelajaran, program tahunan dan program semester, dan rencana pengajaran atau RPP.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan pengajaran biasanya disusun berdasarkan silabus yang ada, dan membuat rencana pembelajaran per semester, dan terkadang menyiapkan saat setiap kali pertemuan itupun kalau tidak sibuk.⁴⁸

3. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar Fiqih

Berdasarkan hasil temuan peneliti terkait faktor pendukung dalam mengembangkan materi ajar adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan guru

Sebagaimana dijelaskan pada penjelasan wawancara sebelumnya dalam pembahasan kompetensi profesional guru, bahwa data dokumentasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd I mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah dikuasainya. Beliau merupakan sarjana pendidikan agama Islam dan lulusan pondok pesantren.⁴⁹

2) Sarana dan prasarana

Selain kemampuan dari guru sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mengembangkan bahan pelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wakil ketua kurikulum, beliau mengatakan bahwa, fasilitas sarana

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

prasarana di madrasah Silahul Ulum sudah memadai, dalam hal ruang kelas dan lingkungan juga mendukung.⁵⁰

3) Motivasi

Dari hasil temuan peneliti bahwa dikatakan bahwa: wakil ketua kurikulum sudah memberikan contoh sebagai guru yang profesional yaitu dengan berusaha mengikuti seminar² dan juga telah selesai jenjang S2. Dengan kata lain hal ini bisa menjadi inspirasi motivasi guru-guru lain untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya.⁵¹

Disamping faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam mengembangkan materi ajar yaitu sebagai berikut:

1) Keterbatasan waktu

Salah satu faktor yang menghambat dalam mengembangkan materi ajar ialah minimnya waktu guru dalam hal penyampaian materi yang diajarkan.

2) Kurangnya Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dan Alat Peraga

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara kompetensi profesionalitas guru, bahwa karena adanya keterbatasan waktu jadi proses pelaksanaan pembelajaran cukup dilakukan dengan ceramah.⁵²

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Moh.Abbad, S.Kom. M.Par, S.Pd selaku wakil ketua kurikulum MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Moh.Abbad, S.Kom. M.Par, S.Pd selaku wakil ketua kurikulum MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdul Kholiq, S.Pd selaku Guru Fiqih MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, 14 Oktober 2019.